

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MAN TANA TORAJA
KABUPATEN TANA TORAJA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR AULIA
105191101418**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1443 H / 2022 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Aulia, NIM. 105 19 11014 18 yang berjudul "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja." telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar,
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

: Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing II : M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amran Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Aulia**

NIM : 105 19 11014 18

Judul Skripsi : Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

2. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aulia
NIM : 10519 11014 18
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Ramadhan 1443 H

31 Mei 2022 M

Penulis,



Nur Aulia

NIM: 105191101418

ABSTRAK

NUR AULIA 105191101418. "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja". Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan M. Amin Umar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peranan seorang guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian analisis kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu deduksi, induksi, dan komparasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MAN Tana Toraja. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja yakni dimana guru memiliki peran yang besar dalam hal membiasakan, mendidik, melatih, mengajarkan terkhusus dalam program-program ekstrakurikuler disekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dapat dilihat dari keadaan lingkungan dalam sekolahnya baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas yang selalu terlihat bersih dan rapi, melakukan pembacaan ayat Alquran di pagi hari, melaksanakan shalat dhuha dll. Selain dari pada itu juga dapat dilihat dari perilaku antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan gurunya yang ketika bertemu memberikan salam, mendengar guru ketika proses pembelajaran, disiplin waktu. 2) Upaya-upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah pun sangat beragam diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, sapa dan senyum kepada siapapun, bertutur kata yang lembut, menghormati guru, teman baik yang seagama maupun yang berbeda agama. 3) Beberapa hambatan yang dialami guru yakni kurangnya perhatian orangtua, minimnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, situasi *broken home* yang dialami seorang anak, pergaulan peserta didik dengan anak yang putus sekolah, dan kurangnya kesadaran dari individu anak itu sendiri. Adapun faktor pendukungnya yaitu semua pihak yang ada disekolah turut serta dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan selalu melakukan rapat organisasi dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya membantu pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja.

Kata Kunci: Guru, Akidah Akhlak, Peserta Didik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi yang berjudul "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja". Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Burhanuddin Ali dan Ibunda Patmawati dan kedua saudara saya Muh. Nizar Ali dan Muh. Fadel Maulana yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, arahan, bimbingan, bantuan moril dan materil, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan *rahmat* dan *ridho-Nya* kepada mereka.

Selain dari pada itu penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Nurhidaya, M., S.Pd.I., M.Pd.I.,
4. Dr. H. M. Ilham Muchtar, Lc.MA. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi dengan baik hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmu dan waktunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Drs. Sampe Baralangi, M. Sc selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru beserta seluruh staf di MAN Tana Toraja terkhusus kepada Ibu Irmawati, S.Pd yang sangat banyak membantu penulis saat melakukan penelitian di lapangan.
10. Kepada sahabat tercinta Anggun Permatasari yang senantiasa selalu ada disamping penulis, memberikan motivasi, saran dan dukungan serta menjadi teman baik yang tiada hentinya mengingatkan penulis untuk selalu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dan terima kasih telah menjadi tempat istirahat dan pelepas penat yang luar biasa.
11. Jazakillah Khoiran Katsiran kepada "5.0" Saudari Nurfajriyah Dzulhaj terima kasih untuk semua waktu, kesempatan, cerita yang tak habis, canda tawa yang bisa jadi mengalih kesedihan, dan terima kasih telah menyediakan sudut kamar kos yang nyaman. Saudari Irawati, terima kasih untuk bantuan-bantuan moralnya, kisahnya, ceritanya, pengalamannya, hikmahnya, motivasi dan kalimat-kalimat syahdunya juga banyak memberikan pelajaran bagi kehidupan penulis. Saudari Hajar Aswad terima kasih banyak menciptakan rasa damai diantara kita semua dari berkumpulnya kita hingga saat ini, anda adalah sosok yang mendamaikan, tawa, canda gurau dll.
12. Terakhir dari anggota 5.0 Saudari Rafidah Nur Qalbi terima kasih karena telah ditakdirkan untuk bertemu, menjadi sosok yang mampu mendorong penulis, menjadi tempat keluh kesah, tempat bercerita apapun, menjadi tempat

ternyaman penulis selama di rantau, selalu ada disaat sedih, saat marah, saat jenuh, saat tidak ada siapa-siapa disamping penulis, dan saat penulis hampir menyerah. Terima kasih karena telah tertakdirkan untuk menjadi sosok yang paling memahami penulis dan terima kasih sudah menjadi saudara perempuan terbaik penulis selama kurang lebih empat tahun bersama, berharap tidak ada akhir selain maut. Terima kasih karena telah menciptakan “warna” yang indah, terima kasih juga karena mau menjadi teman ngopi dan mohon maaf sangat banyak merepotkan.

13. Kepada saudari Andi Nurul Muhaimin, Nur Atika Rasyid dan Fitriana Fadilah yang juga mengambil bagian dalam hidup penulis, memberikan banyak bantuan moral dan moril, menjadi penyemangat, menjadi tempat keluh kesah, banyak mendorong dan memotivasi penulis dalam kehidupan.
14. Terima kasih pula kepada teman-teman kelas *Asyraf Mumtaz-18* karena telah menjadi teman seperjuangan dan kebersamai kurang lebih empat tahun lamanya, semoga pertemanan ini bisa sampai ke surga Allah Swt. banyak kenangan, banyak peristiwa yang terekam dimemori ini yang tidak dapat penulis lupakan, dari kakunya awal pertemuan, kekompakan yang tiada tertandingi, hingga hal-hal memalukan yang mewarnai kelas untuk mendapatkan dan mewujudkan cita-cita bersama.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya diri pribadi dan Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 30 Ramadhan 1443 H

31 Mei 2022 M

Penulis,



Nur Aulia

NIM: 105191101418



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Akidah Akhlak.....	7
1. Pengertian Guru.....	7
2. Pengertian Akidah dan Akhlak.....	9
3. Peran Guru Akidah Akhlak.....	14
B. Pembinaan Akhlak Mulia.....	16
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	16
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrument Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya MAN Tana Toraja.....	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Tana Toraja.....	39
3. Profil Sekolah.....	40
4. Kondisi Secara Umum MAN Tana Toraja.....	42
B. Gambaran Umum Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja.....	46
C. Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Peserta Didik di MAN Tana Toraja.....	49
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Peserta Didik di MAN Tana Toraja.....	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
---------------------	----

LAMPIRAN.....	67
---------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84
---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru serta menjadi orangtua kedua setelah ibu kandung yang menjadi panutan dan penting untuk diteladani. Guru memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam membina akhlak peserta didik. Guru dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang termaktub di dalam UU No. 20 tahun 2003 sebagai berikut.

“Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Undang-undang di atas menunjukkan kata berilmu berada pada posisi ke empat sedangkan berakhlak mulia berada pada posisi kedua setelah iman dan taqwa kepada Allah swt., hal tersebut tentu menjelaskan kepada kita bahwa pentingnya berakhlak mulia lalu kemudian berilmu. Untuk membina akhlak peserta didik tentu harus dimulai dari diri pribadi seorang guru terlebih dahulu.

¹Mardenis, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.3

Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membentuk akhlak peserta didiknya sebab ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya karena dengan akhlak seseorang mampu mengamalkan ilmunya dengan baik dan dengan berilmu seseorang mampu memahami apa yang ia amalkan.² Maka dari itu, guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan melainkan juga akhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Mujadilah (58):11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

Sehubungan dengan itu, maka Allah swt., juga menegaskan bahwa teladan kepribadian yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

²M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Karakter, Garansi Peradaban Berkemajuan*, Jurnal Tarbawi, Vol. 2 No. 2 (2017), hal. 134 <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>

³Kementrian Agama RI. Alquran dan Terjemahan. hal. 543

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan sosok yang memberikan tauladan kepada semua umat manusia sama halnya dalam dunia pendidikan, guru secara umum utamanya guru akidah akhlak berperan dan bertanggung jawab sebagai sosok yang memberikan tauladan yang baik dalam membina akhlak peserta didik.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tidak akan cukup jika hanya dengan menjelaskan atau menceramahnya saja melainkan juga perlu untuk langsung mendemonstrasikannya kepada peserta didik sehingga apa yang diajarkan mampu dipahami dan membekas pada diri peserta didik dan peserta didik akan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang guru yang lemah lembut, penuh kasih sayang, akan mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga hal tersebut memudahkan pendidik untuk memberikan pelajaran dan pengajaran kepada peserta didik dan mampu lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu tapi jauh lebih penting yaitu dengan mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik mereka terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Maka dari itu, seorang guru harus mampu untuk mengetahui seperti apa cara yang baik, efisien dan efektif serta

⁴Ibid h. 420

sesuai dengan proporsinya yang sesuai dengan peran seorang guru di dalam membina akhlak peserta didik. Bahkan walaupun guru memiliki teori yang baik, teknik dan metode yang benar namun tidak didukung oleh kepribadian dan akhlak yang baik tentu pada akhirnya membuahakan hasil yang berbeda terhadap perilaku akhlak peserta didik.

Guru akidah akhlak merupakan salah satu pelaku dalam lembaga pendidikan keagamaan yang dapat dikatakan pemegang tanggung jawab yang cukup besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Itu sebabnya, seringkali guru akidah akhlak mendapat sorotan saat terdapat pelanggaran dalam suatu lembaga pendidikan, sebab guru akidah akhlak dianggap yang paling paham dan paling mengetahui tentang bagaimana seharusnya setiap individu atau peserta didik bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama yang benar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja?

2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas menjadi pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui yang menjadi pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dan pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi ataupun tolak ukur terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Pendidik: dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dengan berbagai cara dan metode yang proporsional.
- c. Bagi Penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan sebagai guru pendidikan agama Islam dan terlebih dahulu dapat membina akhlak mulia pada diri sendiri sehingga mempunyai tolak ukur dan batasan dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarga, masyarakat, teman sebaya, bangsa dan negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang dimana mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan melatih yang mana hal tersebut bagian dari meneruskan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan. Sebelum dibahas lebih lanjut terkait pengertian guru secara umum, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian guru menurut para ahli.

- a. Menurut Dri Atmaka, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spritual.⁵
- b. Menurut Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.⁶

Dua pendapat di atas memiliki perbedaan dimana Dri Atmaka berpendapat bahwa guru hanya yang berada pada lembaga guruan formal sedangkan Ngalim Purwanto mengatakan guru ialah setiap orang memberikan ilmu tanpa harus terdaftar dalam lembaga pendidikan formal.

⁵Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), h.8.

⁶ Ibid. h.9.

Guru merupakan salah satu pelaku yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam suatu lembaga pendidikan khususnya dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Ngalim purwanto mengatakan bahwa guru tidak hanya yang berada dalam lembaga pendidikan formal tetapi perlu kita pahami bahwa guru lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaganya dalam lingkungan lembaga formal sehingga itulah dikatakan bahwa guru bertanggung jawab memberikan pengajaran kepada peserta didik sedangkan identitas peserta didik hanya didapatkan saat seorang anak terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan formal.

Adapun pengertian guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah”⁷

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme, dalam mengemban tugas. Kata *mu'alim* mengandung makna bahwa seorang guru harus dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata *murobby* mengandung makna bahwa seorang guru harus

⁷ Ibid. h. 11

dituntut untuk bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya.⁸

Kata *mursyid* mengandung makna bahwa guru harus berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak/kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar maupun dedikasinya yang mengharapkan ridho Allah swt., Kata *mudarris* mengandung makna bahwa seorang guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Kata *mu'addib* mengandung makna bahwa seorang guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁹

Beberapa pengertian di atas maka, guru yaitu seseorang yang memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik di dalam mentrasfer dan mengajarkan ilmu pengetahuan baik itu berupa pengembangan potensi atau pun keterampilan diberbagai jenjang pendidikan sehingga menjadikan peserta didik tahu apa yang sebelumnya tidak diketahui.

2. Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk *masdar*, yakni *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.

⁸Shilpy A. Octavia. *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta, Decpublish, 2020), h. 3.

⁹Dewi Safitri, op. cit. h. 5.

Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati. Tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri yakni dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.¹⁰

Akidah secara istilah menurut Ibnu Taimiyah ialah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap tanpa ada keraguan dan kecurigaan. Menurut Syeikh Hasan al-Banna menjelaskan akidah sebagai sesuatu yang hati membenarkan sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadi ketenangan murni dari kebimbangan dan keraguan.¹¹ Dari kedua tokoh di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang mana keyakinan tersebut menjadi sebuah kedamaian dan ketenangan dalam hati seseorang tanpa adanya keraguan dan kebimbangan.

Adapun pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab *Khuluk* jamaknya *akhlak* yang bisa bermakna budi pekerti, etika atau moral. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Qalam (68):4 yang menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti.¹²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

¹⁰ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Duta Media Publishing, 2019), h. 2

¹¹ Ibid. h. 3

¹² Ibid. h. 4

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”¹³

Jadi, akhlak merupakan suatu perbuatan, budi pekerti, sifat, perangai dan adat kebiasaan yang telah berlangsung lama dalam kehidupan individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Adapun pengertian akhlak menurut beberapa tokoh:

- a. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu.
- b. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁴

Dari penjelasan dua tokoh di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan dan sikap seseorang yang terjadi tanpa membutuhkan pemikiran. Artinya, perbuatan tersebut adalah perbuatan yang murni dilakukan atas kemauan hati terdalam sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran kepada orang lain terhadap sikap seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebagai contoh seorang anak yang memiliki sikap dermawan, maka kepada siapapun dan dimanapun anak tersebut berada maka ia akan bersikap dermawan tanpa berpikir siapa orang

¹³ Kementrian Agama RI. Op.cit. h. 564

¹⁴Ibid.h. 5

tersebut dan dimana ia berada tanpa ada keraguan dalam dirinya. Hal tersebut akan membentuk perangai seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan makhluk lainnya.

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya karena akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi islam, akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *Rahmatan lil 'aalamin*. Jika hubungan-hubungan itu dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud dengan implementasi sejati akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.¹⁵

Penjelasan mengenai guru dan akidah akhlak di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa guru akidah akhlak merupakan sosok yang memberikan pengajaran, pemahaman kepada peserta didik mengenai kepercayaan dan keyakinan dalam hati yang mampu mendamaikan. Keyakinan tersebut adalah keyakinan kepada Allah Swt. yang secara otomatis kita sebagai ciptaannya wajib melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan demikian hal tersebut tentu menciptakan akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

Maka dari itu seorang guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar dan tantangan yang sulit dalam membina akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja

¹⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 3

dengan kondisi masyarakat minoritas muslim sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Jadi, sehubungan dengan penjelasan di atas perlu dipertegas bahwa akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mana pendidikan tersebut mengajarkan tentang ilmu-ilmu terkait agama Islam yang tidaklah lepas dari bagaimana seseorang dalam menjalani kehidupannya dan dengan pendidikan agama Islam akan menjadikan peserta didik menjadi sosok yang lebih Islami baik itu dari intelektual terlebih lagi sikap dan kepribadiannya.

Uraian pengertian guru dan pengertian akidah akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak adalah sosok yang mengajarkan, melatih, membimbing peserta didik dengan ilmu-ilmu terkait akidah dan akhlak agar mampu memberantas kebodohan, ketidaktahuan dan pencegahan diri dari akhlak yang buruk menjadi sosok yang kaya akan intelektual keislaman dan pribadi yang berwawasan luas serta mencerminkan perilaku ataupun akhlak mulia dalam menanggapi kehidupannya sehari-hari sehingga menjadi manusia yang mampu mengemban amanahnya sebagai khalifah dimuka bumi seperti yang ditegaskan dalam QS.al-Baqarah (2) : 20

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan

kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁶

Ayat di atas menerangkan kepada kita bahwa Allah memberikan amanah kepada manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi dan tentu hal tersebut dapat dicapai dengan menuntun ilmu-ilmu pendidikan agama Islam salah satunya yang sangat penting dalam kehidupan saat ini yakni akidah dan akhlak.

3. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru sangat berperan dan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Dalam dunia pendidikan, komponen guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa. Guru agama adalah orang dewasa yang berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan memberi pertolongan terhadap mereka dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.¹⁷

Guru adalah subjek pembelajar peserta didik. Guru berfungsi sebagai guru dan pengajar serta evaluator. Dalam perkembangan paradigma perkembangan guru disebut

¹⁶Kementrian Agama RI. Op. cit. h. 4

¹⁷Dahlan dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati; Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.14.

sebagai fasilitator pembelajaran. Secara menyeluruh, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, motivator, fasilitator dan evaluator pembelajaran. Sebagai subjek pembelajar, guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik adalah pribadi yang sedang berkembang karenanya guru dalam fungsi sebagai motivator perlu memunculkan motivasi dari dalam diri peserta didik melalui penguatan-penguatan dan contoh perilaku baik berupa motivasi instrumental atau motivasi mencapai tujuan belajar, motivasi social, motivasi prestasi, dan motivasi intrinsik peserta didik.¹⁸

Imam Al-Ghazali menjadikan syarat menjadi guru yang utama adalah keberadaan akhlak yang baik. Akhlak yang baik dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan murid-muridnya. Ia juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada peserta didiknya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah swt., dan bukan untuk mengejar pangkat, status dan hal-hal yang bersifat keduniaan.¹⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Guru dan Tenaga Keguruan pada Bab IV Pasal 16 menyebutkan bahwa:

“Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social, professional dan kepemimpinan. Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta ataupun tidak, guru harus melakukannya secara tulus”²⁰

¹⁸Mustafa Lutfi, et all, *Kebijakan Profesionalisme Guru*, (Malang, Up Press, 2013), h. 117

¹⁹Dahlan dan Muhtarom, op.cit. h. 17.

²⁰Ibid. h. 24.

Uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa peran seorang guru akidah akhlak sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik di dunia pendidikan terlebih lagi peran seorang guru akidah akhlak yang tentu memiliki tanggung jawab yang lebih besar jika dibandingkan dengan guru-guru lain pada umumnya sebab guru akidah akhlak tidak hanya memberikan pembelajaran terkait keduniaan saja melainkan juga pembelajaran tentang bagaimana berakhlak mulia yang mana hal tersebutlah yang akan membawa peserta didik kedalam kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Jadi, seorang guru akidah akhlak juga harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik untuk para peserta didik sebagaimana pendapat al-Ghazali yakni syarat menjadi seorang guru yaitu akhlak yang mulia. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa seseorang harus memiliki akhlak yang baik kemudian, barulah berilmu sebab ketika seseorang telah memiliki akhlak yang baik maka ilmu yang didapatkan tidak akan disalahgunakan untuk hal-hal yang bersifat merugikan.

B. Pembinaan Akhlak Mulia

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Sebelum mengetahui apa itu pembinaan akhlak, maka perlu untuk diketahui apa yang dimaksud dengan pembinaan:

Pembinaan dalam konteks proses perbaikan, mengacu pada suatu aktivitas konstruktif yang bertujuan membentuk, menciptakan kualitas sesuatu menjadi baik atau lebih baik, dalam arti kualitas yang memadai sesuatu dengan yang semestinya.

Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna manusia-manusia dalam suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, hal tersebut terutama dilakukan melalui usaha menciptakan suasana atau iklim kerja yang dapat mendorong agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.²¹

Adapun pengertian akhlak secara bahasa mempunyai arti “budi pekerti, tabiat, dan watak”. Dalam komunikasi sehari-hari akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika. Sedangkan menurut istilah, akhlak di definisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Ibnu Maskawaih mengemukakan akhlak sebagai perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan sebelumnya.
- b. Al-Ghazali memberikan definisi akhlak sebagai segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.²²
- c. Ahmad bin Mustafa mengemukakan definisi akhlak sebagai ilmu yang dapat melahirkan jenis-jenis keutamaan. Keutamaan tersebut akan terwujud dengan adanya tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, amarah dan syahwat.²³

Uraian penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses pembentukan, pelatihan ataupun pembiasaan yang dilakukan

²¹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenada Media, 2016), h. 127.

²²Thoyib dan Wahyudin, *Guruan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2014), h. 65.

²³Ibid. h. 66.

seseorang dalam hal ini adalah guru kepada peserta didik dengan melakukan berbagai usaha ataupun strategi untuk meningkatkan daya hasil guna mencapai kemaksimalan dan hal tersebut mampu melekat pada jiwa dan hati sehingga menciptakan perilaku-perilaku yang baik sehingga mereka mempunyai batasan dalam bersikap dan melakukan sesuatu.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.²⁴ Perlu dipahami bahwa akhlak ada yang baik dan ada yang buruk, hal ini pula yang menjadi dasar dalam pembinaan akhlak yakni agar peserta didik paham dan mampu memilah mana akhlak atau perilaku yang seharusnya di pelihara atau dipertahankan dan mana akhlak yang tidak seharusnya dilakukan atau dihindari. Pembinaan akhlak sangatlah penting kepada peserta didik yang berada di lingkungan yang minoritas islam karena adanya pembauran dalam aktifitas sehari-hari dan tentu memiliki pengaruh kepada akhlak peserta didik.

Dalam rangka mensosialisasikan nilai-nilai luhur Islam, dalam praktek pendidikan diperlukan nilai-nilai akhlak dan melibatkan pada operasional nilai-nilai tersebut. Pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan akhlak tidak

²⁴ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak*, (Guepedia, 2021), h.14.

hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan secara akademik lewat jalur pendidikan formal, akan tetapi pada dasarnya merupakan sebuah institusi social, fungsi pendidikannya secara ideal menjadi fungsi budaya untuk melestarikan dan mengembangkan sistem nilai masyarakatnya sebagai suatu *organized intelligence*.²⁵

Pendidikan ke arah pemilikan akhlak yang luhur untuk para peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru. Pendidikan akhlak berupaya untuk mempertemukan kecenderungan individu dan kecenderungan komunitas tanpa memperhitungkan salah satu pihak. Karena pada prinsipnya pendidikan diupayakan untuk membentuk individu supaya mampu tampil dilingkungan masyarakat. Termasuk didalamnya pembentukan kepribadian yang matang, sehat, dan mapan. Islam adalah fitrah, dan fitrah manusia adalah individu dan masyarakat yang memiliki pembawaan untuk bersifat individu dan sekaligus untuk sesok yang bermasyarakat.²⁶

Pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada sikap dan tingkah laku yang lebih baik. Allah swt., menciptakan manusia dengan kedudukan yang mulia, bentuk fisik yang bagus, dan melengkapinya dengan akal dan perasaan. Untuk mengelola semua yang dianugerahkan kepadanya,

²⁵Hidayat, et all, *Ilmu dan Aplikasi Guruan*, (Grasindo, 2007), h. 34.

²⁶Ibid h. 35.

tentunya manusia memerlukan pendidikan. Tujuan pendidikan ini untuk menambah kualitas diri manusia tersebut.²⁷

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa dasar dan tujuan dari pembinaan akhlak mulia secara umum yaitu membantu peserta didik untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengahayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu, dasar dan tujuan dilakukannya pembinaan akhlak adalah untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas dari pembinaan akhlak tersebut. Tujuan pembinaan akhlak mulia tidak lain adalah agar supaya peserta didik mampu untuk merealisasikan ilmu pengetahuannya dengan baik, mulai dari ilmu sosial terlebih lagi ilmu agama sehingga menjadikannya manusia yang bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan Allah swt., dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian dunia akhirat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang perlu untuk dilatih sejak dini, maka sulit untuk membentuk akhlak seorang individu dalam jangka waktu yang singkat. Peserta didik berada di sekolah yang terhitung kurang lebih hanya delapan jam dalam

²⁷Asyfh Rohmah, "Pola Pembinaan Akhlak al-Karimah"
http://repository.upi.edu/34417/4/S_PAI_1102380_Chapter1.pdf, 25 desember 2020 pukul 14.06

sehari, selebihnya mereka kembali pada keluarga dan lingkungan. Maka faktor-faktor inilah yang mempengaruhi implementasi akhlak peserta didik dalam kehidupannya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan serta pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut.

a. Faktor Keturunan

Berdasarkan aliran Nativisme yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh bawaan yang diwariskan oleh orangtuanya. Sedangkan lingkungan atau pengalaman tidak memberi pengaruh bagi perkembangan manusia tersebut. Menurut aliran ini seseorang yang berbakat dalam musik akan menurunkan bakatnya tersebut kepada anaknya. Artinya apa yang dimiliki orangtua, maka akan menurun kepada anaknya. Jadi jika melihat seorang anak yang begitu berbakat atau sebaliknya, maka bisa dipastikan dia membawa gen yang dibawa dari orangtuanya.

Dengan pewarisan sifat, watak, perilaku, bakat, kecerdasan dari orangtua kepada anak, maka apa yang ada pada anak tersebut pun tidak jauh berbeda dengan orangtuanya. Maka apabila melihat teori ini proses internalisasi akhlak adalah dengan menjadi orangtua yang baik sehingga anak bisa pula menjadi baik.²⁸

²⁸Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), h. 97.

b. Faktor Lingkungan

Berbeda dengan teori sebelumnya, disini faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Paham aliran ini terkenal dengan “tabularisme” yaitu suatu istilah dari bahasa Latin yang berarti kertas kosong. Paham ini mengemukakan bahwa pengalaman, lingkungan dan pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan seseorang.

Paham ini mengemukakan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah, seperti apa ia tumbuh, menjadi nasrani atau yahudi adalah tergantung bagaimana orangtuanya mendidik, tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan Dzakiyah Drajat bahwa perkembangan agama seorang anak dipengaruhi dari pengalaman hidupnya mulai dari didikan orang tua, lingkungan tempat tinggal dan tempat ia menimba ilmu pengetahuan. Maka dalam pandangan ini bahwa pengalaman, pendidikan dan lingkungan dimana anak hidup dan tumbuh sangat berperan penting bagi terbentuknya akhlak seseorang. Adapun lingkungan disini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.

c. Faktor Hidayah

Tidak ada hubungan di dunia ini yang lepas dari kekuasaan Allah. Semesta bertasbih memuji kebesaran-Nya. Allah yang membolak-balikkan hati manusia, maka seyogyanya untuk selalu memohon agar tetap dalam keimanan sehingga hidayah ini tetap terus tersemat dalam hati dan jiwa sepanjang hidup hingga membawa kebahagiaan dunia akhirat. Maka hidayah hanya milik Allah dan atas kehendak-Nya kepada siapa akan diberikan. Namun, dari sini bisa pula diambil

pelajaran bahwa hidayah bisa diusahakan. Guru sepatutnya juga mendoakan para peserta didiknya untuk selalu teguh dalam imannya, berakhlak baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.²⁹

Selain dari ketiga faktor di atas, faktor teman pergaulan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak seseorang³⁰ sebagaimana dalam sebuah hadis Bukhori dan Muslim.

مَثَلُ الْحَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوءِ كَحَامِلِ الْمَمْنَكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمَمْنَكِ إِذَا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تُجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِذَا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تُجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asap yang tidak sedap” (HR. Bukhari dan Muslim)³¹

Penjelasan faktor-faktor di atas mengenai mempengaruhi akhlak seseorang maka dapat kita ketahui bahwa akhlak anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

²⁹Ibid. h. 98.

³⁰Muhammad Husni, *Studi Pengantar Guruan Agama Islam*, (Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016), h. 81.

³¹Nida, Haura, Alfiyah, *Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadist*, Vol. 1, No. 2, (2021), h.338 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/download/14571/6213>

Jadi, dewasa ini guru dalam membina akhlak peserta didik saja tidaklah cukup, diperlukan kerja sama yang baik antara guru di sekolah dan orangtua atau wali peserta didik di rumah dan hendaknya memperhatikan lingkungan sosialnya sebab perkembangan zaman juga mendorong keras setiap individu untuk banyak melakukan interaksi dan kontak social dengan banyak masyarakat yang berbeda-beda sehingga tentu hal tersebut mempengaruhi perilaku dan akhlak peserta didik. Dalam hal ini guru akidah akhlak harus ekstra kuat dan memiliki beragam cara untuk membina akhlak peserta didik terutama untuk pendidikan dalam aspek keagamaan sebab agama Islam mengajarkan segala aspek dalam kehidupan ini tidak hanya untuk kehidupan di dunia namun juga untuk kehidupan di akhirat.

Adapun mengenai faktor hidayah perlu kita pahami bahwa hidayah tidak datang begitu saja, namun diperlukan proses dan kerja keras yang lahir dari sebuah didikan orangtua sebagai guruan pertama dalam kehidupan. Dapat dikatakan bahwa dalam hal ini orangtua adalah pemegang kendali atas anaknya dalam membentuk perilaku atau akhlak anaknya. Tentu hal ini menjadikan setiap guru harus memperkaya diri dengan ilmu-ilmu tentang membina akhlak seorang anak, profesional dan mampu menjadi teladan untuk semua anak dalam lembaga pendidikan keagamaan terkhusus untuk guru akidah akhlak.

C. Kerangka Konseptual



menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.³³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga peneliti ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan wawancara dimana peneliti bertindak sebagai penanya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber tanpa harus memanipulasi variable yang ada. Data dari hasil wawancara nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Tana Toraja, tepatnya di lembaga pendidikan MAN Tana Toraja, yang beralamat Jl. Tritura No. 188 kabupaten Tana Toraja.

Adapun alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini adalah sebagaimana yang diketahui bahwa Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan tingkat masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah

³³Ibid. h.7

beragama nasrani dan sangat sedikit yang beragama muslim sehingga tentu ini menjadi tantangan tersendiri dan sekaligus menjadi tantangan yang besar bagi guru khususnya guru akidah akhlak yang melakukan pengajaran terhadap peserta didik dalam membina akhlak mulia peserta didik di MAN Tana Toraja.

Selain alasan di atas, tentu penelitian ini bisa menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru yang nantinya akan terjun dan berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam memberikan pengajaran, pemahaman dan teladan kepada peserta didik sesuai dengan proporsinya sehingga efektif dan efisien dalam memahami dan membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN Tana Toraja.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Tana Toraja memberikan gambaran kepada peneliti bahwa sebagian kecil peserta didik masih minim berperilaku yang baik yakni yang sesuai dengan Alquran dan Hadist yang merupakan pengaruh dari beberapa lingkungan peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh peran, upaya ataupun strategi guru khususnya guru Akidah akhlak dalam membina akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Tana Toraja.

C. Fokus Penelitian

1. Peran guru Akidah Akhlak
2. Membina akhlak peserta didik

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor- faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti.³⁴

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

1. Peran guru akidah akhlak

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana peran seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan, pemahaman dan teladan kepada peserta didik untuk membentuk akhlak mulia sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam yakni yang berpedoman pada Alquran dan hadist. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa penduduk pada lokasi penelitian tersebut adalah masyarakat yang minoritas muslim sehingga menjadi tantangan berat bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

2. Membina akhlak mulia peserta didik

Peserta didik perlu diberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang mendalam sehingga mampu membangun fundamental yang baik dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat mendorong dan membatasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang diluar dari pada ajaran agama Islam, namun tidak hanya sebatas

³⁴ Sarifudin "Definisi Fokus Penelitian", diakses dari <https://sarifudin.com/2-3-2-definisi-operasional-variabel-fokus-penelitian> , pada tanggal 22 juni 2021

pengajaran lebih dari pada itu seorang pendidik juga harus mampu memberikan teladan yang baik.

Perlu dipahami bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang tentu hal tersebutlah yang akan menghasilkan perilaku atau akhlak mereka.

Hal tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa sangat perlu kiranya kita mengetahui bagaimana peran seorang pendidik dalam hal ini karena memberikan pengajaran dan pemahaman merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab tidak hanya sebagai seorang pendidik namun juga sebagai kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dari mana suatu informasi atau data tersebut diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.³⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), h. 108

1. Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari objek risetnya. Peneliti dalam hal ini adalah secara langsung melakukan penelitian di lapangan yakni di lembaga pendidikan keagamaan MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja.
2. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh sebagai pelengkap atau penyempurna dari data primer yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian. Data sekunder bisa didapatkan dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip dan juga documenter seperti profil sekolah MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja. Selain itu termasuk juga data sekunder seperti buku-buku dan artikel-artikel yang memiliki kaitan dan hubungan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian, instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, metode angket instrumennya berupa angket dan metode tes instrumennya berupa soal tes dan metode observasi instrumennya disebut *chek-list*.

Menyusun instrument pada dasarnya menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang

diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.³⁶

Berdasarkan judul sebagaimana dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi sehingga mampu membuat solusi terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun beberapa instrument tersebut yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu antara yang memberi pertanyaan dengan yang menjawab pertanyaan atau biasa disebut dengan narasumber atau informan. Wawancara biasanya dilakukan dengan maksud tertentu, misalnya untuk mendapatkan suatu informasi atau sebagai solusi atas suatu permasalahan.

2. Pedoman Observasi

Observasi ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis.³⁷

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: 2015, Literasi Medi Publishing), h. 78

³⁷Imam Suprayono dan Tobrani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi dengan cara membuktikan berupa gambar, foto, catatan, buku, artikel-artikel, majalah dan arsip-arsip lainnya. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari kegiatan wawancara dan kegiatan observasi agar semua informasi atau data yang didapatkan bisa diakui kebenaran dan sesuai dengan realita yang ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab yang biasanya dilakukan oleh dua orang yakni antara pewawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi seperti apa upaya yang dilakukan seorang guru dalam membina dan mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di

ajukan kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang ahli dalam bidang akidah dan akhlak.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Semi struktur ialah dimana mula-mula pewawancara memberikan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁸

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.³⁹

Observasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung, sistematis dan terencana dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian secara nyata dan langsung menganalisis pada saat kejadian tersebut berlangsung. Jadi, teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peran guru dalam membina kepribadian peserta didik sehingga menjadi insan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003.

³⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op.Cit, h. 77

³⁹Imam Suprayono dan Tobrani, Op.cit. h. 167

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain-lain.⁴⁰ Dalam metode ini peneliti memegang ceklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam proses kegiatan itu sendiri sehingga peneliti dapat menganalisis secara langsung seperti apa pembinaan yang dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dilokasi yang minoritas penduduk muslimnya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumentasi catatan yang tentu akan membantu dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan otentik.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Hal tersebut dikarenakan peneliti membutuhkan analisis data dari awal yang juga akan menentukan proses penelitian selanjutnya. Menurut moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.⁴¹

⁴⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *op.cit.* h. 77

⁴¹Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *Op.Cit.* h. 121

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Deduksi, peneliti mengolah data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
2. Induksi, peneliti mengelola data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengarah kepada hal-hal yang bersifat umum.
3. Komparasi, peneliti mengelola data dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lain, kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil dari perbandingan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Tana Toraja

Madrasah Aliyah Makale yang sekarang telah berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Tana Toraja didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh Muslim Tana Toraja yang membentuk tim perintis/pendiri MAN Tana Toraja antara lain⁴²

- a. Drs. H. Nurdin Baturante, M.Ag (Penasehat)
- b. Drs. H. M. Said Toago (Ketua)
- c. Drs. Sampe Baralangi (Sekretaris)
- d. Dra. Nirwana Nurdin (Bendahara)
- e. Drs. Mansur Amiruddin (Anggota)
- f. Drs. Mustari Pandang, H. (Anggota)
- g. Muh. Ali, BA, (Anggota)
- h. Drs. M. Arsyad Ali (Anggota)
- i. Drs. Muh. Laga (Anggota)
- j. Drs. Yusuf SD, (Anggota)
- k. Drs. Amirdan (Anggota) serta tokoh masyarakat lainnya.

⁴² Data Administrasi MAN Tana Toraja, Sejarah Berdirinya MAN Tana Toraja pada tanggal 21 April 2022.

Pada TP. 1993/1994, Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja mulai menerima peserta didik baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan statut terdaftar dan berafiliasi ke MAN Palopo. Dalam perjalanan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, maka MAN Tana Toraja dapat menamatkan peserta didik angkatan pertama pada tahun pelajaran 1996/1997.

Dalam perkembangan yang cukup pesat pada tahun 1998/1999 MAN Tana Toraja dengan status diakui dapat menyelenggarakan ujian sendiri di bawah pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai kepala Madrasah Aliyah Tana Toraja yang pertama (1996 s/d 2005). Hal tersebut merupakan kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dengan pengelolah Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 tanggal 30 Desember 2003 status Madrasah Aliyah Swasta berubah Menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

Kepemimpinan di MAN Tana Toraja telah berlangsung dimulai dari Drs. M. Said Toago (1994 s/d 1995), Drs. Bumbun Pakata (1995 s/d 1996), Drs. Syamsuddin (Desember 1996 s/d Maret 2005), Drs. H. Staddal (Maret 2005 s/d September 2005), Drs. Suardi, M.Pd, (September 2005 s/d September 2012), Dra. Nirwana Nurdin (Pelaksana tugas kepala MAN dari September 2012 s/d januari 20013) dilanjutkan oleh Drs. Sampe Baralangi, M. Sc yang dilantik Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Januari 2013.

Dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja maka dibentuklah Komite Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yang pertama diketuai oleh bapak E. Syahrie Rante, B.A (periode 2000 s/d 2005) kemudian dilanjutkan oleh bapak H. Rahim K. S.Pd (periode 2005 s/d sekarang).

Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menjadi sebuah Madrasah yang maju dan berkualitas, maka bersama seluruh *stake holder* menetapkan visi dan misi serta tujuan sebagaimana yang tercantum dibawah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja⁴³

a. Visi

Terwujudnya MAN Tana Toraja yang berkualitas, berbudaya islami dan kompetitif di era globalisasi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan
- 2) Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan partisipasi seluruh *stake holder*
- 4) Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar.

⁴³ Data Administrasi MAN Tana Toraja, Visi, Misi dan Tujuan MAN Tana Toraja pada tanggal 21 April 2022

c. Tujuan

- 1) Meningkatnya lulusan Madrasah Aliyah yang berkualitas dan berdaya saing
- 2) Meningkatnya kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatnya kepedulian dan partisipasi seluruh *stake holder* terhadap proses pendidikan pada Madrasah
- 4) Meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga administrasi
- 5) Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan.

3. Profil Sekolah⁴⁴

Identitas Madrasah:

- | | |
|------------------|-----------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MAN Tana Toraja |
| 2) NSM | : 131173180023 |
| 3) NPSN | : 40319637 |
| Jalan | : Jl. Tritura No. 188 |
| Desa/ Kelurahan | : Kamali Pentalluan |
| Kecamatan | : Makale |
| Kabupaten | : Tana Toraja |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| 4) Nama Yayasan | : - |
| 5) No Telepon | : 0423-24573 |

⁴⁴ Data Administrasi MAN Tana Toraja, Profil Sekolah pada tanggal 21 April 2022

- 6) Kode Pos : 91817
 7) NPWP : 00. 766. 169. 7-803.000
 8) Akreditasi : A

Nilai : 91

Tahun : 2019

- 9) Tahun Berdiri : 1994

- 10) Lembaga

No. SK : SK MENAG No. 558

Tanggal SK : 30 Desember 2003

- 11) Tanah/Bangunan

Luas Tanah : 4.000 m²

Status Tanah : Pemerintah

Tanah Bersertifikat : Ya

Status Bangunan : Pemerintah

- 12) Kepala Madrasah

Nama : Drs. Sampe Baralangi, M. Sc

NIP : 196804121998031001

Pangkat/Gol : Pembina/IV.a

Alamat : Madandan, Kec. Rantetayo.

No. telp : 0813 4202 9886

Masa kerja kepala Madrasah : 9 tahun

- 13) Ketua Komite

Nama : H. Achmad Toago, S.Pd. I

Alamat : Makale

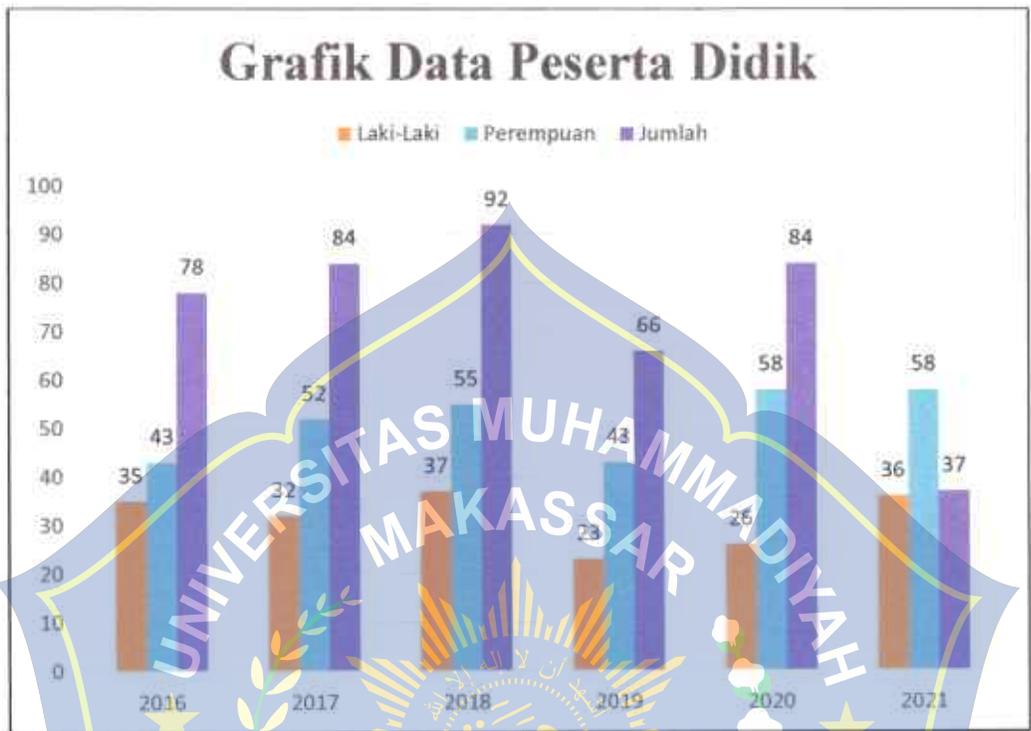
No. Telp/Hp : 0812 4150 3999

14) Alamat E-mail Madrasah : mantanatoraja@gmail.com

4. Kondisi secara umum

a. Data Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang kepala Madrasah : 1 buah
- 2) Ruang guru : 1 buah
- 3) Ruang kelas : 10 buah
- 4) Ruang perpustakaan : 1 buah
- 5) Mushallah : 1 buah
- 6) WC : 6 buah
- 7) Tempat Wudhu : 8 buah
- 8) UKS : 1 buah
- 9) Ruang Osis : 1 buah
- 10) Kantin : 2 buah



b. Data Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 10	32	58	90
2.	Kelas 11	28	54	82
3.	Kelas 12	24	37	61
	Jumlah	84	149	233

c. Data Guru dan Pegawai di MAN Tana Toraja

No	Nama	Gelar	Jabatan/ Bidang Studi
1.	Drs. Sampe Baralangi	M.Sc	Kepala Madrasah
2.	Marlina	S.Pd.I	Wakil Urusan Kesiswaan
3.	Nurbeti M	S.Ag	Wakil Urusan Sarana dan Prasarana / Guru Bahasa Indonesia
4.	Daniel Rampon	S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
5.	Ani	S.Pi., M.Pd.	Guru Biologi
6.	Dra. Rahmatiyah	M.Pd.	Guru Bahasa Arab
7.	Hernawati Lili'	S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
8.	Dahlia	S.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Munawwir	S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
10.	Saefullah	S.Pd.	Guru Matematika Peminatan
11.	A. Wiwiek F. W.	S.Pd., M.Pd	Matematika Wajib
12.	Nurdin Taruk Lobo'	S.Pd.	Matematika Wajib
13.	Sri Astuti	S.Pd., M.Pd.	Guru Kimia dan Seni Budaya
14.	Nur Rahma	S.Pd.	Guru Ekonomi
15.	Arwindira Wandanu Putra	S.Pd.	Guru Sejarah
16.	Riska	S.Ag	Guru Akidah Akhlak

17.	Maurizka Amaliah	S.Pd	Guru Kimia dan Seni Budaya
18.	Eti Kurniawati	S.Si	Guru Geografi
19.	A. Nita Purnama	S.Pd.,M.Pd	Guru Bahasa Inggris
20.	Sumarni Sambolayuk	S.Pd	Guru Sosiologi
21.	Drs. Syamsuddin	S.Or	Guru Penjaskes
22.	Rapang	S.Pd	Guru SKI dan Fikih
23.	Mursalina	S.Pd	Guru Sejarah dan Bahasa Indonesia
24.	Muh. Nasiruddin Jaba'	S.Pd.I.,M.Pd.	Guru Alquran dan Hadist
25.	Sabri	S.Pd	Guru Sejarah dan Bahasa Indonesia
26.	Ade Prana Citra	S.Pd	Guru Bahasa Inggris, Teknologi Informasi Komunikasi
27.	Annisyah Fitriani A.M.	S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan
28.	Eniwah Kaka	SE.	Guru Ekonomi dan sejarah
29.	Tri Norman Ardi S.	S.Pd	Guru Penjaskes
30.	Hardianti Lestari	S.Pd	Guru bahasa Inggris
31.	Suriani Ratu R.	S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
32.	Irmawati	S.Pd.,Gr	Biologi Prakarya dan Kewirausahaan
33.	Sabrinah	S.Pd	Guru Sosiologi dan Sejarah Indonesia
34.	Ummu Qhalsum	S. Psi.	Bimbingan Konseling

35.	Hantrini	S.Pd.	Matematika
36.	Siti Ulil Umah	S.Pd.	Guru Ekonomi dan Seni Budaya
37.	Muhammad Yusri	S.Pd.	Guru Teknologi Informasi Komunikasi dan Fisika
38.	Sartika Muslimah	S.Pd.	Guru Bahasa Jerman
39.	Chairunnisa Eka Sari	S.Pd.	Guru Fisika
40.	Sitti Hajar B.	S.Pd.	Guru Bahasa Arab dan Alquran Hadist
41.	Pratiwi Maraya	S.Pd.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Inggris
42.	Nely Fitriany P.	S.I.Pust.	Pegawai/Perpustakaan
43.	Nur Aini Taruk Lobo	-	Pegawai/Administrator
44.	Fajar Fradika	S.Pd.	Pegawai/Administrator
45.	Lebonna Husain	-	Petugs Kebersihan
46.	Sulthan Massora	-	Satpam

B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Guru akidah akhlak mempunyai peran yang cukup lebih berat dari guru-guru bidang studi lainnya khususnya bagi guru akidah akhlak di MAN Tana Toraja. Guru akidah akhlak selain sebagai pengajar yang memberikan ilmu

pengetahuan tentang akhlak, ia juga dituntut agar bisa mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuannya secara nyata dalam bentuk sehari-hari. Hal inilah yang membedakan kenapa guru akidah akhlak sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Selama peneliti berada dilapangan, peneliti melakukan observasi pada guru akidah akhlak yakni ibu Riska, S.Pd dalam hal tanggung jawab dan keteladanan beliau cukup baik. Guru tersebut selalu memenuhi tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar disekolah.⁴⁵

Pada umumnya akhlak peserta didik disekolah tidak banyak terpengaruh pada lingkungan sekitar sekolah yang termasuk minoritas, sebagaimana yang kita ketahui bahwa agama apapun tentu selalu menginginkan akhlak yang baik pada siapapun. Hanya saja yang membedakannya adalah kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religious.

Akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja dalam hal ini ketika berada di lingkungan sekolah sebagian besar telah mencerminkan akhlak mulia sebagaimana seorang peserta didik kepada guru dan tenaga pekerja lain yang ada disekolah tersebut. Salah satunya yakni memungut sampah ketika melihat sampah tanpa adanya perintah dari guru atau pekerja lainnya, mengucapkan salam dan tertib saat ingin memasuki ruang guru, ruang kepala Madrasah dan ruangan lainnya serta bertutur kata yang baik, melaksanakan adab-adab makan

⁴⁵Peneliti, observasi, 21 April 2022

dan minum dengan baik dan benar seperti makan menggunakan tangan kanan, minum dengan posisi duduk dan mengucapkan *Bismillah* sebelum makan serta mengucapkan *Alhamdulillah* setelah makan.⁴⁶

Selain dari pada itu peserta didik di MAN Tana Toraja juga senantiasa melaksanakan Sunnah Rasulullah Saw., seperti melaksanakan shalat Dhuha dan membaca Alquran di waktu pagi.

Sebagian besar akhlak peserta didik di atas tercalisasikan tanpa adanya perintah dari guru, ini menandakan bahwa akhlak tersebut telah menjadi kebiasaan dan melekat pada diri peserta didik dan spontan dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih yang mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong dan menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan yang panjang dalam hal ini adalah perbuatan dan akhlak mulia.

Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi selama beberapa pekan melakukan penelitian disekolah, peneliti berbaur dengan para peserta didik sehingga mempermudah peneliti dalam memperhatikan dan menggali lebih dalam lagi tentang akhlak peserta didik secara natural.

⁴⁶ Peneliti, observasi, 21 April 2022

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja

Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan, dan membina sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai seorang yang berakhlakulkarimah dalam menaungi kehidupan sehari-hari.

“upaya-upaya yang saya lakukan yakni dengan menerapkan strategi pembiasaan terutama saat berada didalam ruangan kelas. Hal pertama yang saya lakukan tentu yang pertama adalah memberikan penjelasan berupa nasehat, biasanya jika bukan diawal pembelajaran maka saya lakukan diakhir pembelajaran seperti selalu mengingatkan peserta didik untuk menghormati guru, memberi salam jika bertemu dan lain sebagainya. Jika diawal pembelajaran saya memulainya dengan memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk membaca Alquran”. Saya juga senantiasa selalu memperbaiki pribadi saya mulai dari cara berpakaian hingga cara berbicara karena tentu peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat.⁴⁷

Ibu Riska selaku guru akidah akhlak, dalam membina akhlak peserta didik dia menerapkan strategi pembiasaan dengan upaya-upayanya yakni memberikan nasehat dan penjelasan-penjelasan tentang akhlak yang baik pada peserta didik sebagaimana yang tercermin dalam pendidikan sehari-hari di sekolah seperti pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, disiplin belajar, menghormati guru dan sesama teman. Selain dari pada itu beliau juga membiasakan peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran dengan membaca doa dan Alquran satu sampai dua ayat.

⁴⁷ Wawancara dengan Riska guru akidah akhlak pada tanggal 25 April 2022

Ibu riska juga senantiasa menjadikan diri sebagai tauladan yang baik agar peserta didik dapat belajar dari apa yang dilihatnya. hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan ibu riska saat dalam proses belajar mengajar, yaitu disiplin, tidak mudah marah, selalu mengarahkan peserta didik, bertutur kata yang santun dan senantiasa memberikan nasehat-nasehatnya pada anak yang masih memiliki masalah pada akhlakunya.

“Hal utama yang perlu untuk ditanamkan pada peserta didik jika melihat lingkungan kita yang minoritas ini tentu akan berfokus pada ketauhidan yakni ilmu pengetahuan yang dapat menguatkan keimanan adalah sesuatu yang wajib untuk dipahami secara mendasar bagi peserta didik, hal ini tentu kita disekolah memerlukan bantuan dan kerjasama dari pihak orangtua peserta didik sehingga kita tidak kewalahan dalam melakukan pembinaan disekolah”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah di atas kaitannya dengan lingkungan minoritas di Tana Toraja, bahwa hal utama yang perlu ditanamkan pada jiwa peserta didik adalah pemahaman mengenai akidah dan pendidikan agama lainnya yang dimulai dari pendidikan orangtua di lingkungan keluarga mengingat terbatasnya waktu peserta didik di sekolah sehingga hal tersebut juga membantu guru dalam pembinaan peserta didik. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yakni menguatkan komunikasi antara orang tua peserta didik di rumah dengan guru di sekolah

“iya, jadi sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang memang ini harus diamalkan oleh peserta didik yaitu berperilaku saling menghormati dan menghargai agama lain, di Tana Toraja ini sangat minoritas bukan berarti kita tidak bisa hidup disini karena semua ada

⁴⁸ Wawancara dengan Sampe Baralangi kepala Madrasah MAN Tana Toraja pada tanggal 11 Mei 2022

ilmunya tinggal kita yang perlu belajar dan mengamalkannya sehingga kita bisa hidup damai dan berdampingan dengan mereka sebagaimana yang dahulu juga pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.⁴⁹

Adapun pendapat ibu Riska terkait akhlak yang penting untuk ditanamkan dalam diri seperti didik dengan melihat lingkungan yang minoritas adalah dengan menanamkan perilaku saling menghormati dan saling menghargai keberadaan agama lain dengan memegang keyakinan pada agama sendiri sehingga bisa hidup berdampingan hal tersebut sebagaimana yang terlihat saat menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang berperilaku baik kepada sesama manusia dengan tetap tersenyum, menyapa dan tolong menolong dengan tidak melihat agama seseorang.

"oh iya, tentu. Selalu ada perkembangan akhlak yang baik dari peserta didik di sekolah ini meskipun itu sedikit-sedikit, tidak papa sedikit yang penting ada. Karena pembinaan peserta didik juga ini adalah sesuatu yang harus selalu dilakukan, tidak bisa dikatakan hari ini dilakukan besok tidak. Nah, jadi memang pembinaan akhlak peserta didik ini harus dilakukan dan semua guru harus turut andil di dalamnya ya meskipun secara otomatis guru akidah akhlak lebih besar tanggungjawabnya tapi guru lain juga harus ikut dalam pembinaan ini".⁵⁰

Adapun pendapat bapak Nasiruddin, S.Pd sebagai guru bidang studi lain dalam melihat perkembangan akhlak peserta didik di sekolah yakni menurut beliau perkembangan akhlak peserta didik memiliki perkembangan yang baik seiring berjalannya waktu, beliau juga memaparkan bahwa pembinaan pada akhlak peserta didik tidak cukup jika hanya dilakukan oleh satu dua orang saja

⁴⁹ Riska. op.cit

⁵⁰ Wawancara dengan Nasiruddin guru bidang studi lain pada tanggal 13 April 2022

melainkan seluruh pihak harus mempunyai dan memegang tanggungjawab dalam pembinaan akhlak peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, bapak Nasiruddin juga turut andil dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk membaca satu dua ayat Alquran sebelum memulai pembelajaran.

Tidak dapat kita pungkira bahwa dalam suatu lembaga pendidikan tentu selalu terdapat masalah yang tentu tidak jauh-jauh dari akhlak peserta didik saat berada dilingkungan sekolah jadi tentu guru juga harus memiliki solusi dari permasalahan tersebut.

“saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik untuk peserta didik di kehidupan saya sehari-hari. Nah, jika ada masalah yang berkaitan dengan akhlak peserta didik maka saya akan memanggilnya terpisah dari teman-temannya kemudian menasehatinya dan memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang saya ketahui. Itu dilakukan jika anaknya berkarakter penurut atau menerima nasehat. Namun jika tidak maka akan saya tegur dan memperingatinya tentang perilakunya yang akan mempengaruhi nilai sikapnya nanti”⁵¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan kepada kita beberapa upaya yang dilakukan Riska sebagai guru akidah akhlak dalam mengatasi dan memberi solusi yang berkaitan dengan akhlak peserta didik yakni dengan cara menasehati, menegur dan memperingatkan bahwa perilaku juga sangat memengaruhi nilai peserta didik di sekolah.

Berdasarkan beberapa wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dan guru akidah akhlak

⁵¹ Wawancara dengan Riska guru Akidah Akhlak pada tanggal 13 April 2022

sudah cukup baik sehingga hal tersebut juga memberikan manfaat kepada sekolah dengan melihat kurangnya permasalahan yang ada disekolah terkhususnya yang berhubungan dengan perilaku peserta didik seperti perkelahian, perkataan yang tidak baik dan tindakan tercela lainnya.

Adapun mengenai akhlak peserta didik sudah terbilang cukup baik namun sebagaimana yang dijelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang sehingga tentu hal tersebut mendorong para guru untuk terus melakukan upaya-upaya dan evaluasi yang dibutuhkan peserta didik tentu yang sesuai dengan porsinya dengan begitu maka peserta didik akan mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Beberapa upaya-upaya lain yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat beberapa peraturan yang bersentuhan dengan akhlak, mengatur ibadah peserta didik pada waktu-waktu ibadah yang telah ditentukan, memperkuat komunikasi antar sesama guru, pegawai dan staf yang ada disekolah, serta membangun komunikasi yang kuat antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik.⁵²

Upaya lain yang dilakukan ibu Riska juga berupa membuat program yakni kajian keputrian setiap pekan di hari jum'at dan pelaksanaan kultum yang dibawakan oleh peserta didik saat setelah melakukan shalat dhuhur.

⁵² Peneliti, observasi, 13 Mei 2022

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala Madrasah, guru bidang studi akidah akhlak dan guru bidang studi lain maka peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja yakni:

a. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja

1. Kurangnya perhatian orangtua dan minimnya pendidikan agama islam dalam keluarga.

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga bertumbuhnya anak tergantung bagaimana orangtua dalam mendidiknya termasuk dalam hal ini pengetahuan anak tentang agama islam dan juga perilaku anak yang seharusnya sesuai dengan Alquran dan Assunnah.

kesibukan orangtua akan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik anak sehingga menyerahkan seluruh tanggungjawab anaknya kepada sekolah sehingga hal ini tentu menjadi hambatan bagi para guru di sekolah sebab guru tidak dapat mengawasi anak selama 24 jam lamanya.

Jadi orangtua sebaiknya memberikan dan menjadi tauladan yang baik bagi anaknya di rumah dengan memberikan cerminan nilai-nilai islami seperti shalat berjamaah tepat waktu, membaca Alquran dan menghormati yang tua dan menyayangi yang muda sehingga hal tersebutlah yang akan dicontoh anak dan terbawa dapa kahidupannya diluar ketika bersosialisasi dengan orang lain.

2. Anak yang *Broken Home*

Broken Home ialah suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis.

Penyebabnya bisa bermacam-macam seperti perceraian, hingga kekerasan dalam rumah tangga. Orangtua yang sering bertengkar hingga terjadi kekerasan, menyebabkan psikologis anak terganggu hingga berdampak pada perkembangan anak.

Broken home bisa timbul karena keluarga mengalami konflik, adanya sikap pengabaian, hingga perilaku buruk hal inilah yang biasanya membuat anak memiliki akhlak yang tidak baik sebab mengalami beberapa sikap dan perilaku yang tidak sesuai dari orangtuanya di rumah. Hal tersebutlah yang biasanya berdampak kepada peserta didik sehingga terlampiaskan pada akhlak peserta didik disekolah dan dimasyarakat yang mana hal tersebut tentu akan mempersulit guru disekolah untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik disekolah.

3. Pergaulan dengan anak yang putus sekolah

Anak yang putus sekolah sudah barang tentu berbeda sikap dan perilakunya dengan anak yang bersekolah khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan. Anak yang bersekolah tentu lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik berbeda halnya dengan anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya, tanpa adanya kegiatan pengalihan tentu anak tersebut bisa membawa pengaruh yang buruk pada anak yang lain disebabkan karena tidak terdapat hal yang dikerjakan sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak pada jenjang pendidikan.

Dengan bergaulnya seorang peserta didik dengan anak yang putus sekolah bisa memberikan pengaruh yang tidak baik kepada peserta didik seperti dikhawatirkannya sikap yang melanggar aturan sekolah seperti bolos sekolah, tawuran, berkata yang kotor dan beberapa sikap tercela lainnya.

4. Kurangnya kesadaran diri dari peserta didik secara individu

Banyak diantara manusia tidak bisa melihat akan kesadaran diri, yang mana hal tersebut merupakan satu kesatuan yang terpenting dalam hidup manusia. Dengan adanya kesadaran diri manusia bisa mengevaluasi atas apa yang terjadi atau apa yang selama ini diperbuat. Dengan adanya kesadaran diri kita akan benar-benar memahami apa yang ada dalam diri kita, ketika kita sudah bisa mengevaluasi dengan kesadaran diri yang kita miliki ketika kita memang berbuat hal yang

kurang baik pasti kita akan termenung dan berusaha sesegera mungkin untuk memperbaikinya. Dan ketika kita melihat diri kita telah melakukan hal yang baik maka kita akan mencoba untuk melakukan hal yang lebih dan lebih baik lagi.

Pada umumnya peserta didik ketika di luar jam sekolah lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat terutama dengan adanya gadget yang memberi tantangan tersendiri untuk peserta didik karena manajemen waktunya yang lebih banyak untuk digunakan bermain social media sehingga terkadang tugas yang diberikan tidak dikerjakan dan kedisiplinan juga berpengaruh dengan seringnya bermain media social dan game online.

5. Guru yang masih sangat terfokus pada pengetahuan akademik

Seorang guru yang berprinsip bahwa ia bekerja hanya untuk mengugurkan kewajiban. Guru yang tidak dapat mengukur sendiri efektivitas kinerjanya seperti guru yang tidak mampu untuk mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan. Guru semacam ini biasanya secara administratif ia telah memenuhinya. Tetapi baginya tidak terlalu penting apa yang ia sampaikan kepada peserta didik bisa diterima, dicerna, direalisasikan dalam perubahan akhlak kearah yang lebih baik. Kebiasaan sosok guru semacam ini tentu berdampak buruk bagi tingkah laku peserta didik.

Oleh karenanya pembiasaan-pembiasaan seperti di atas bisa diatur atau dididik sedari dini oleh orangtua di rumah sebab hal-hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dampaknya bagi perilaku atau akhlak seorang anak baik itu saat sedang bersama orangtuanya atau orang lain dan saat di rumah ataupun di sekolah.

Penjelasan mengenai faktor penghambat di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa kebanyakan akhlak buruk peserta didik yang ada di MAN Tana Toraja bukan karena kurang baiknya pengajaran guru di sekolah melainkan karena adanya pengaruh yang lebih besar dari luar lingkup sekolah sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang anak sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga dapat dikatakan menjadi penentu bagaimana seorang anak dalam bersikap atau berakhlak. Namun demikian guru juga tetap harus melanjutkan dan banyak mengevaluasi upaya dan metode-metode yang digunakan dalam pengajaran sehingga mampu merubah peserta didik kearah yang lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan apa yang ingin di wujudkan yakni peserta didik yang berakhlakul karimah.

b. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja

1. Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dalam pembinaan akhlaknya mendapat dukungan dari beberapa kegiatan yang dilakukan di Madrasah. Beberapa kegiatan tersebut menjadi

rutinitas setiap hari para peserta didik di Mandrasah seperti, shalat berjamaah, mengadakan kajian keputrian, pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kebiasaan, perilaku atau akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist yang mana tentu hal inilah yang tentu diharapkan oleh semua pihak baik itu orangtua, guru maupun individu peserta didik pada umumnya.

2. Dalam hal membina akhlak peserta didik tentu ini merupakan pembinaan yang berkesinambungan dan berlangsung secara terus menerus. Apabila dalam pembinaannya tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dari orangtua dirumah tentu akan menyulitkan guru disekolah. Dengan begitu harus terbangun komunikasi yang kuat antara orangtua dan pihak sekolah dalam hal ini sekolah selalu mengadakan rapat organisasi guna mendiskusikan terkait pembinaan dan perkembangan akhlak peserta didik kepada semua staf dan pegawai disekolah.
3. Adanya rapat koordinasi yang dilakukan pihak sekolah mulai dari kepala madrasah, guru, karyawan, staf, dan pegawai secara keseluruhan untuk membahas khusus perihal akhlak peserta didik MAN Tana Toraja. Rapat koordinasi merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan pihak sekolah dalam rangka mengetahui perkembangan peserta didik secara menyeluruh

terkhususnya rapat bersama orangtua peserta didik yang tentu akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan.

Penjelasan mengenai faktor pendukung pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja di atas memberikan dampak yang baik bagi perkembangan akhlak peserta didik seperti terbentuknya kebiasaan shalat berjamaah tepat waktu, keberanian mendakwahkan ajaran islam pada saat kajian keputrian, adanya sikap sopan santun peserta didik yang semakin hari memperlihatkan perkembangan yang lebih baik.⁵³

Sebagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung di atas menjelaskan bahwa di MAN Tana Toraja memiliki tantangan dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya khususnya tantangan yang berasal dari luar. Akan tetapi guru akidah akhlak tidak putus asa memberikan upaya-upaya pembiasaan dan upaya preventif yang mampu meminimalisir bentuk-bentuk perilaku atau akhlak tercela peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik saat menjalani kegiatan disekolah yang kemudian hal tersebut bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik saat berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

⁵³ Riska. Op.cit

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Guru Akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja dapat diperoleh kesimpulan:

1. Peran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja yakni dimana guru memiliki peran yang besar dalam hal membiasakan, mendidik, melatih, mengajarkan terkhusus dalam program-program ekstrakurikuler disekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dapat dilihat dari keadaan lingkungan dalam sekolahnya baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas yang selalu terlihat bersih dan rapi, melakukan pembacaan ayat Alquran di pagi hari, melaksanakan shalat dhuha dll. Selain dari pada itu juga dapat dilihat dari perilaku antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan gurunya yang ketika bertemu memberikan salam, mendengar guru ketika proses pembelajaran, disiplin waktu.
2. Upaya-upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja yakni dengan cara pembiasaan, dan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian, pengajian guna memperdalam pengetahuan dan pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti memungut sampah, mengucapkan salam dan tertib saat ingin memasuki ruang guru, ruang kepala Madrasah dan ruangan lainnya serta bertutur kata yang baik,

melaksanakan adab-adab makan dan minum dengan baik dan benar memberikan penjelasan terkait pentingnya saling menghargai pendapat dan toleransi antar sesama umat beragama, tetap saling membantu dan tidak lupa untuk tetap tersenyum dan menyapa sesama meskipun kita hidup dilingkungan yang minoritas.

3. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja minimnya dikarenakan oleh: a) Kurangnya perhatian orangtua. b) Adanya situasi *Broken Home* di rumah. c) minimnya pendidikan akhlak dalam keluarga. d) kurangnya kesadaran individu peserta didik untuk memperdalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. e) Guru yang masih terfokus pada pengetahuan akademik. Adapun faktor pendukung pembinaan akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja yakni, a) Adanya kegiatan keagamaan disekolah seperti pengajian, kajian, shalat berjamaah, kultum. b) komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik. c) Rapat koordinasi yang dilakukan pihak sekolah yang mencakup semua guru, pegawai, staff dan karyawan sekolah guna pembahasan khusus terkait akhlak peserta didik.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Pihak Madrasah agar lebih meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan perhatian kepada peserta didik saat proses belajar mengajar yang lebih efisien

dan efektif dan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang terjadwal sehingga peserta didik dapat mengatur waktu dengan baik sehingga mampu menambah wawasan dan tercermin pada akhlak peserta didik secara langsung.

2. Pihak orangtua peserta didik agar bisa lebih memberikan perhatian khusus kepada anak tidak hanya disaat belajar namun juga untuk dapat mengetahui apa-apa saja yang dialami anak saat berada diluar rumah yakni dalam lingkup sekolah dan lingkup masyarakat sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian, tawuran, *bullying*, dan beberapa akhlak tercela lainnya diluar dari apakah anak sebagai pelaku ataupun korban.
3. Pihak tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk memberikan pembinaan yang lebih mendalam tentang bagaimana berakhlak yang baik pada siapapun tanpa melihat ras, suku dan agama, saling menghormati dan tidak saling mencela sehingga dapat membentuk akhlak peserta didik dan mampu untuk menjiwai setiap tindakan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim

Dahlan dan Muhtarom, 2018, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Grasindo.

Muhammad Husni, 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press.

Kutsiyah, 2019, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Madura: Data Media Publishing.

Kementrian Agama RI Alquran dan terjemahan, 2013, Surabaya: Publisging dan Distributing.

Lutfi, Mustafa, 2013, *Kebyakan Profesionalisme Guru*, Malang, Up Press.

Mardenis, 2019, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Depok: Rajawali Pers.

Muhammad Husni, 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press.

Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta.

Octavia Shilpy A. 2020, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta, Deepublish.

Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau, PT. Indragiri Dot Com.

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali, 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Medi Publishing.

Suprayono, Imam dan Tobrani, 2003, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Kasadkarya.

Susanto, Ahmad, 2016, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Prenada Media.

Suwendr, I Wayan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bali: Nilacakra.

Thoyib dan Wahyudin, 2014, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha.

Umam, Chotibul, 2021, *Pendidikan Akhlak*, Guepedia.

- Wahyudi, Dedi, 2017, "*Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*" Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Asyfh Rohmah, "*Pola Pembinaan Akhlak al-Karimah*" http://repository.upi.edu/34417/4/S_PAI_1102380_Chapter1.pdf, 25 desember 2020.
- Muchtar, M. Ilham, 2017, *Pendidikan Karakter, Garansi Peradaban Berkemajuan*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1032>
- Nida, Haura, Alfiah, 2021, *Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadist*, Vol. 1, No. 2, , <https://journal.uinsgd.ac.id>
- Sarifudin, 2021, "*Definisi Focus Penelitian*", diakses dari <https://sarifudin.com/2-3-2-definisi-operasional-variabel-fokus-penelitian>



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Nama : Drs. Sampe Baralangi, M.Sc

Hari/ Tanggal : 11 Mei 2022

Lokasi Wawancara : MAN Tana Toraja

1. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang terkenal akan masyarakatnya yang minoritas muslim, lalu kemudian pengetahuan khusus apa yang sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik?
2. Apa saja upaya atau evaluasi yang dilakukan para pelaku Pembina akhlak khususnya guru akidah akhlak di MAN Tana Toraja ini agar dalam proses pembinaan akhlak peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan pembinaan peserta didik?
4. Apakah di MAN Tana Toraja semua guru, staf, dan pegawai juga ikut mengambil peran dalam pembinaan akhlak peserta didik?
5. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tentu guru akidah akhlak adalah yang paling disoroti jika itu berkaitan dengan akhlak peserta didik disekolah. Menurut bapak apakah guru akidah akhlak disekolah ini sudah melakukan tugas pembinaan akhlaknya dengan maksimal.

Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

Nama : Riska, S.Pd

Hari/Tanggal : 25 April 2022

Lokasi Wawancara : MAN Tana Toraja

1. Sejak menjadi guru akidah akhlak, akhlak atau pengetahuan dasar seperti apakah yang menurut ibu penitng untuk ditanamkan dalam diri peserta didik melihat lingkungan kita yang minoritas Muslim?
2. Dalam menanamkan akhlak tersebut upaya atau metode seperti apa yang ibu gunakan?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung ibu selaku guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MAN Tana Toraja?
4. Menurut ibu apakah peserta didik di MAN Tana Toraja ini memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka?
5. Ibu selaku guru akidah akhlak yang perannya lebih terkhusus pada pembinaan akhlak peserta didik seperti apa solusi dari ibu jika terdapat peserta didik yang mempunyai permasalahan pada akhlaknya di MAN Tana Toraja ini?

Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi Lain

Nama : Nasiruddin, S.Pd

Hari/Tanggal : 25 April 2022

Lokasi Wawancara : MAN Tana Toraja

1. Sebagai guru bidang studi lain apakah bapak turut andil dalam pembinaan akhlak peserta didik?
2. Akhlak atau pengetahuan dasar seperti apakah yang menurut bapak penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik melihat lingkungan kita yang minoritas Muslim?
3. Dalam menanamkan akhlak tersebut upaya atau metode seperti apa yang bapak gunakan?
4. Menurut bapak apakah peserta didik di MAN Tana Toraja ini memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka?

Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apa yang adek ketahui tentang akhlak?
2. Apakah adek tahu seperti apa yang dimaksud dengan Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orangtua, dan akhlak kepada diri sendiri serta manusia lain?
3. Disekolah ini apakah ada peraturan tentang bagaimana seharusnya akhlak peserta didik?
4. Apa contoh peraturan akhlak yang ada disekolah ini?
5. Nasehat apa yang biasanya diberikan oleh guru akidah akhlak?
6. Menurut adek apakah guru akidah akhlak sudah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik?



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja



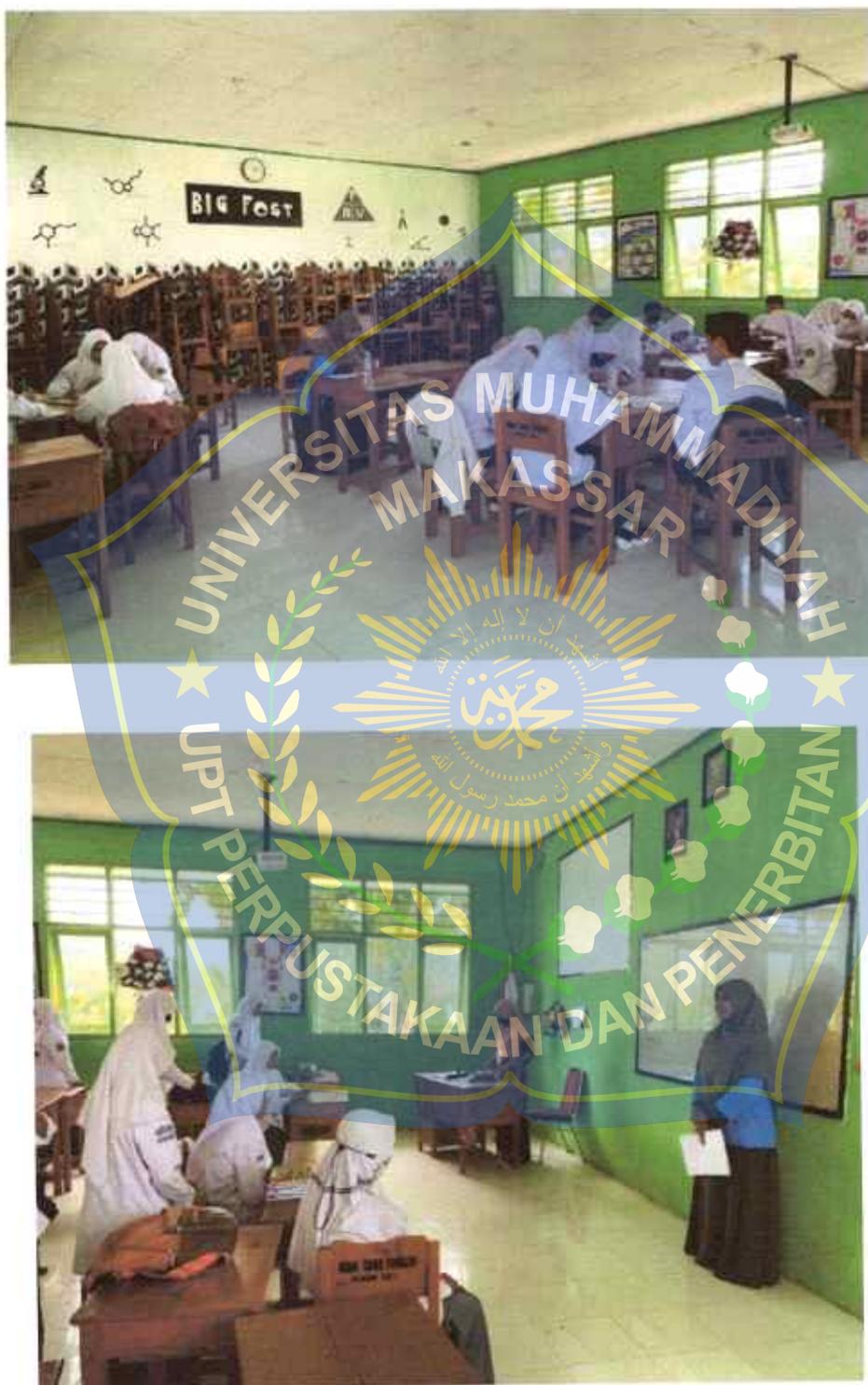
Foto bersama guru akidah akhlak dan peserta didik



Wawancara bersama Guru Bidang Studi Lain



Wawancara bersama Peserta Didik



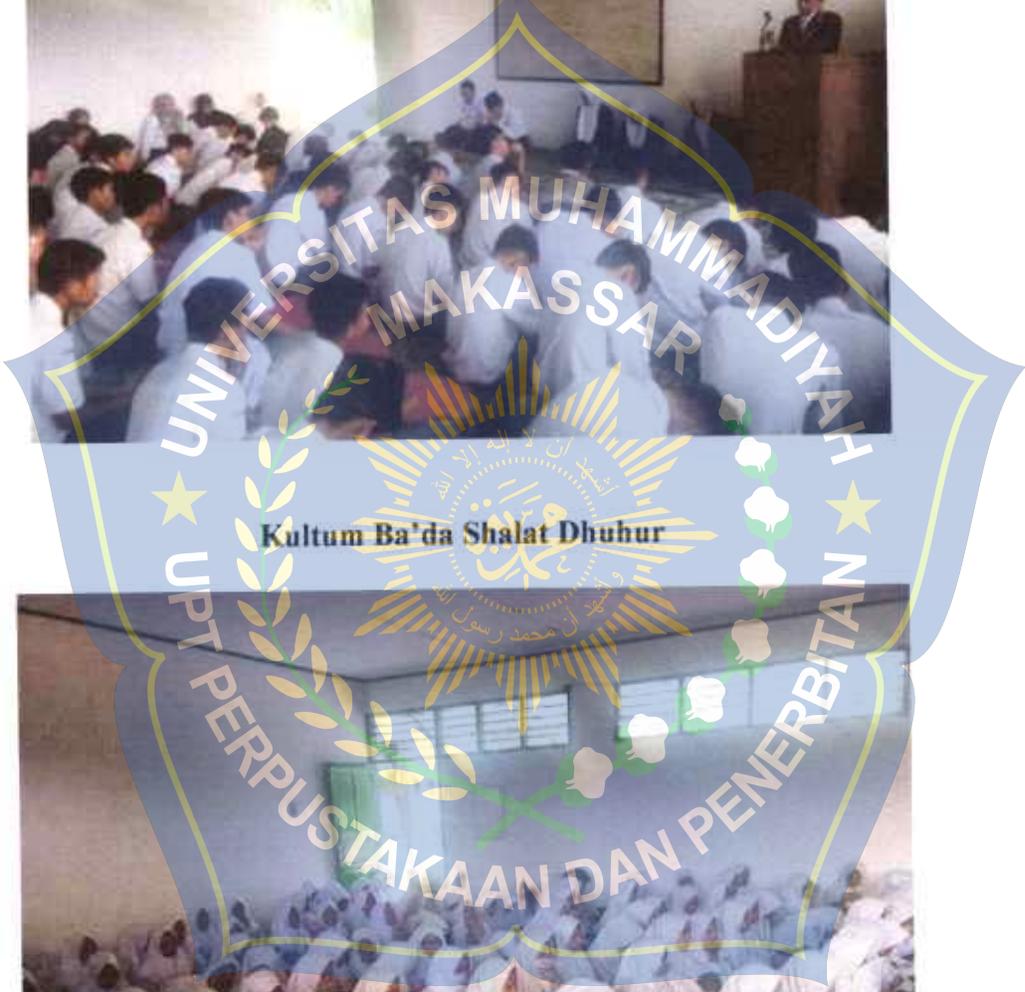
Observasi saat Proses Belajar Mengajar Akidah Akhlak



Rapat Koordinasi seluruh Guru, Pegawai dan Staf MAN Tana Toraja



Rapat Koordinasi antara Pihak Madrasah dan Orangtua Peserta Didik



Pengajian/Kajian Keputrian

Fasilitas Sekolah





Perpustakaan



Lab Komputer



Mushallah



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 253 Perwara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 382/FAI/05/A.2-II/IV/1443/2022
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua L.P3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Aulia
NIM : 105 19 11014 18
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat /No.HP : Aspol Tello Baru Blok C/1/ 085341772533

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja, Kabupaten Tana Toraja."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazakumillahu Khoerun Katsiran*.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

18 Ramadhan 1443 H
Makassar, 19 April 2022 M.



Dr. Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIM 774 234



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 239 Telp. 0411 3665388 Makassar 90221 E-mail: ipk@umh-makassar.ac.id



Nomor : 1541/05/C.4-VIII/IV/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Ramadhan 1443 H
20 April 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Bupati Tana Toraja
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Tana Toraja

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 382/FAI/05/A.2-III/IV/1443/2022 tanggal 19 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR AULIA
No. Stambuk : 10519 1101418
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja, Kabupaten Tana Toraja"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 April 2022 s/d 22 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khamran katzirah.

السنة الأولى من الهجرة النبوية

Ketua LPP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-101 7716



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANA TORAJA
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Alamat : Jl. Tritura No. 188 Telp. (0423) 24573 NPSN: 40319637
e-mail : mantanatoraja@gmail.com website : www.mantanatoraja.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-153/Ma.21.22.0001/TL.00/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menerangkan bahwa:

Nama : NUR AULIA
N I M : 105191101418
Tempat/Tgl Lahir : Makale, 05 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : Sarjana (S1)
Judul Penelitian : Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja.

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja pada 20 April – 14 Mei 2022 dalam rangka menyusun skripsi sebagai mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 14 Mei 2022

Kepala Madrasah,

Drs. Sampe Baralangi, M.Sc.
NIP. 196604121998031001

RIWAYAT HIDUP



NURAULIA lahir di Makale Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 5 November 2000, anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Burhanuddin Ali dan Ibunda Patmawati. Peneliti mulai pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Tana Toraja selama kurang lebih 2 tahun yakni dari tahun 2004-2006. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tana Toraja bertepatan pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti masuk pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Tana Toraja pada tahun 2012-2015 dan pada tahun 2015 tersebut peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja dan selesai pada tahun 2018. Dengan izin Allah Swt., dengan usaha dan kerja keras kedua orangtua di tahun yang sama peneliti mendaftar sebagai Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2022. Akhirnya, dengan rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orangtua dan keluarga, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja”**.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Aulia
NIM : 105191101418
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 6 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursmah S. Hum, M.P.P.
NIDN. 964 591

BAB I Nur Aulia 105191101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jun-2022 12:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1851304677

File name: BAB_I_34.docx (26.37K)

Word count: 1085

Character count: 6752

SABITUNUR Aulia 105191101418



7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.pub

Internet Source

2%

2

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

2%

3

www.slideshare.net

Internet Source

2%

4

Submitted to Universiti Teknologi MARA

Student Paper

2%

5

ukhtyfitriaa.wordpress.com

Internet Source

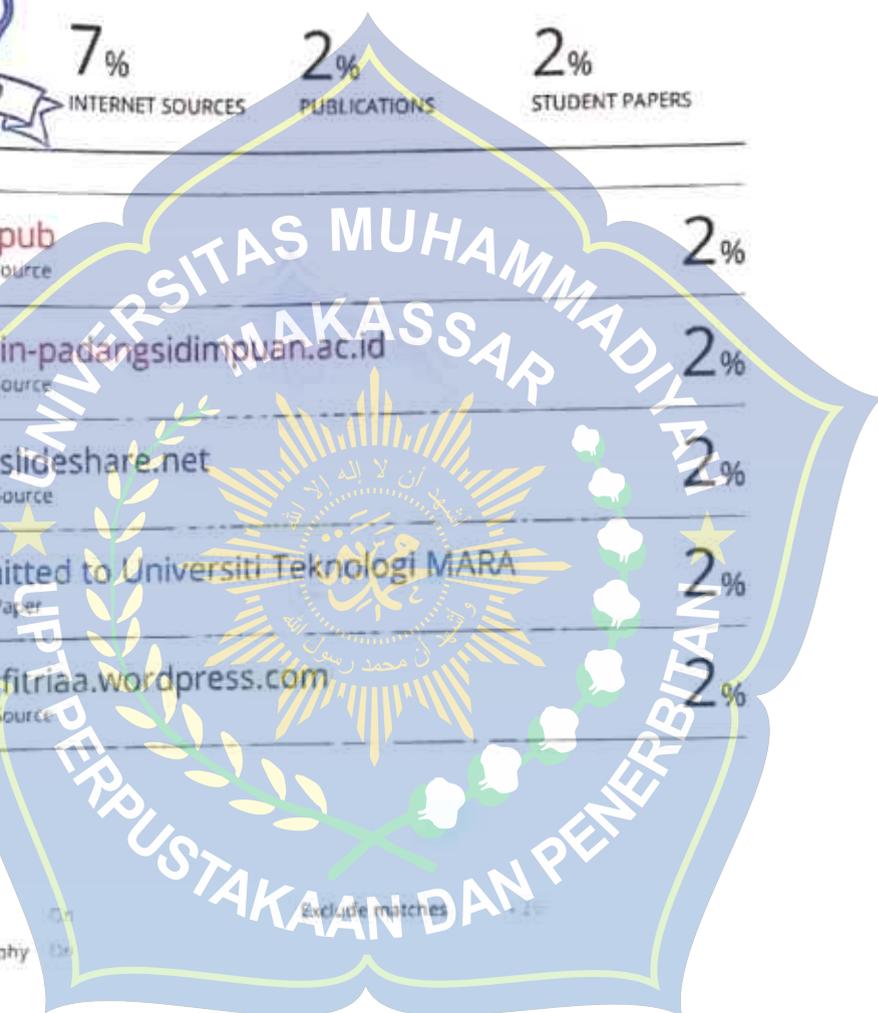
2%

Exclude quotes



Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Nur Aulia 105191101418

by Tahap Skripsi

Submission date: 06-Jun-2022 12:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 1851305264

File name: BAB_II_39.docx (41.69K)

Word count: 3203

Character count: 20787

BAB II Nur Aulia 105191101418

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

LULUS

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

4%

2

core.ac.uk
Internet Source

4%

3

repository.ptiq.ac.id
Internet Source

2%

4

repo.uinsatu.ac.id
Internet Source

2%

5

repository.iainkudus.ac.id
Internet Source

2%

6

digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

2%

7

wisuda.unissula.ac.id
Internet Source

2%

8

etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

2%

9

digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

2%



BAB III Nur Aulia 105191101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jun-2022 12:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1851306258

File name: BAB_III_38.docx (34.97K)

Word count: 1838

Character count: 12144

BAB III Nur Aulia 105191101418



BAB IV Nur Aulia 105191101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Juni-2022 12:44PM (UTC+0700)

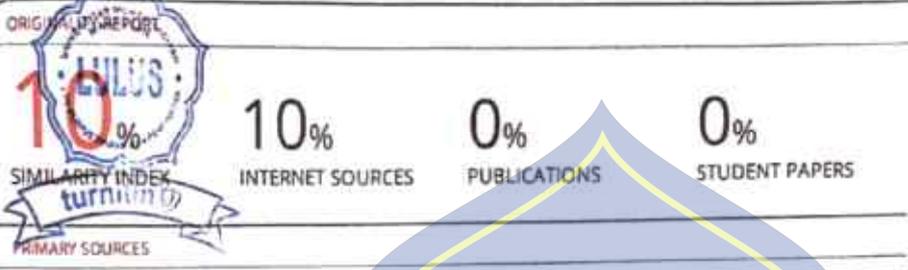
Submission ID: 1851312531

File name: BAB_IV_35.docx (58,51K)

Word count: 3748

Character count: 22510

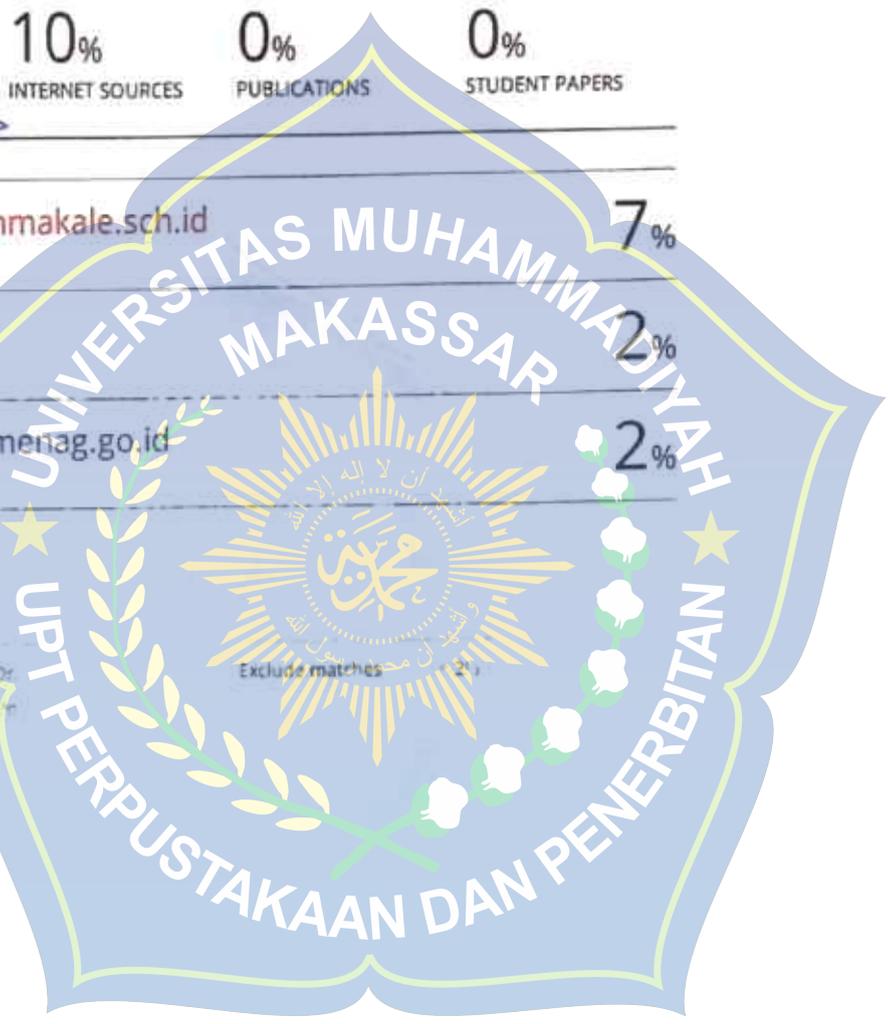
BAB IV Nur Aulia 105191101418



- 1 www.manmakale.sch.id Internet Source 7%
- 2 adoc.tips Internet Source 2%
- 3 kalsel.kemenag.go.id Internet Source 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches (2%)



BAB V Nur Aulia 105191101418

by Tahap Skripsi



Submission date: 06-Jun-2022 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1851314110

File name: BAB_V_40.docx (27.77K)

Word count: 438

Character count: 2727

BAB V Nur Aulia 105191101418



5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 id.123dok.com Internet Source 2%
- 2 m.mediaindonesia.com Internet Source 2%
- 3 waroenkpengetahuanpki.blogspot.com Internet Source 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches 2%

